

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga simpulan dalam penelitian ini, yang diuraikan sebagai berikut.

- a) Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan: Papi Benny menunjukkan peran ayah yang tidak terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga aktif dalam pengasuhan emosional, sosial, dan pendidikan anak. Melalui pola asuh demokratis, ia mendorong komunikasi dua arah, memberikan kebebasan dengan batasan yang jelas, serta mendukung eksplorasi anak. Kehadiran ayah di ruang digital terbukti menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral, kemandirian, dan kepercayaan diri.
- b) Peran Media Digital dalam Pengasuhan: Media sosial, khususnya TikTok, menjadi medium bagi ayah untuk menjalankan perannya sebagai mentor, fasilitator, sekaligus teladan bagi anak. Konten yang dibuat Papi Benny tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mengandung muatan edukatif yang berkontribusi pada pembentukan karakter Abe. Hal ini menegaskan bahwa media digital dapat digunakan secara positif dalam mendukung pengasuhan modern.
- c) Implikasi Akademis dan Praktis: Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, termasuk dalam konteks digital. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh berbasis digital membuka ruang untuk model pengasuhan baru yang relevan dengan tantangan era teknologi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- a) Bagi Orang Tua: Ayah maupun ibu diharapkan dapat aktif terlibat dalam pengasuhan anak, tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga emosional, sosial, dan moral. Orang tua perlu menerapkan pola asuh yang demokratis serta bijak dalam mengelola penggunaan teknologi agar anak memperoleh manfaat positif dan terhindar dari dampak negatif media digital.
- b) Bagi Pendidik dan Lembaga PAUD: Pendidik dapat mengintegrasikan peran ayah dalam program pendidikan anak usia dini, misalnya melalui kegiatan parenting yang menekankan literasi digital dan pengasuhan adaptif. Dengan demikian, sekolah dan keluarga dapat bekerja sama membentuk karakter anak yang sesuai dengan kebutuhan era digital.
- c) Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut. Beberapa rekomendasi arah penelitian ke depan antara lain:
 1. Melakukan studi komparatif antara keluarga yang ayahnya menjadi figur publik (kreator konten) dan ayah nonpublik, untuk melihat perbedaan dinamika pengasuhan.
 2. Mengkaji fenomena *sharenting* dan implikasinya terhadap identitas digital serta hak privasi anak.
 3. Melibatkan perspektif anak dalam penelitian guna memahami pengalaman mereka terhadap eksposur digital.
 4. Menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed-method* dengan instrumen terukur untuk menilai dampak paparan media terhadap perkembangan psikologis anak.
 5. Mengembangkan kajian tentang etika *digital parenting*, termasuk perlindungan anak dari eksploitasi tidak langsung dalam industri konten keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi studi-studi selanjutnya dalam memahami keterkaitan antara peran ayah, pembentukan karakter anak, dan dinamika keluarga di era digital.